

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses perkembangan pada manusia merupakan proses yang berlangsung cukup lama yang dimulai dari masa anak-anak hingga dewasa. Perkembangan ini meliputi pertumbuhan fisik, psikis, kepribadian hingga sosial. Diantara seluruh tahap perkembangan anak-anak menuju dewasa, masa remaja merupakan fase yang penting karena menjadi jembatan ketergantungan dari masa anak-anak hingga kemandirian dalam kehidupan di masa dewasa nanti.

Menurut Sarwono (Ramdhiani, 2023) remaja adalah masa transisi penting yang terjadi dalam kehidupan manusia, di mana individu beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja ini ditandai dengan perkembangan yang mencakup tiga aspek yakni perkembangan biologis, psikis dan sosial ekonomi. Dalam aspek biologis remaja menunjukkan seksual sekunder hingga kematangan seksual, dalam aspek psikologis yang awalnya remaja akan memiliki ketergantungan sosial akan keadaan yang beralih pada tututan untuk hidup menjadi lebih mandiri. Lingkungan tempat dimana remaja untuk beradaptasi bukan hanya di sekitar rumah saja, namun juga di sekolah yang menjadi tempat remaja beradaptasi lebih dan menambah bobot tugas sebagai siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwono jika remaja merupakan fase perkembangan yang mencakup perubahan transisi pada aspek biologis, psikis, dan juga sosial ekonomi sehingga siswa terkadang dituntut untuk mulai merencanakan masa depan, menjalin hubungan sosial yang lebih luas, dan juga pencarian identitas. yang kesulitan dalam menghadapi tantangan ini akan menyebabkan beberapa permasalahan seperti rendahnya orientasi karier dan rendahnya minat belajar. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan karir setelah lulus sekolah, yang kemudian cenderung lebih memiliki kerja atau menikah.

Faktor ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja mengenai kemampuan yang dimiliki, dan diperparah oleh faktor ekonomi dari keluarga (Paputungan, 2023).

Salah satu faktor yang melatarbelakangi munculnya fenomena ini ialah keterkaitan dengan konsep penerimaan diri (Kumar, 2021). Rendahnya penerimaan diri bisa berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menentukan karir ataupun minat dalam belajar, dengan adanya penerimaan diri siswa akan semakin mudah dalam membentuk pemahaman mengenai potensi ataupun yang dimilikinya. Meskipun demikian, siswa dengan penerimaan diri yang baik terkadang terhalang dalam menentukan karir atau bahkan hilangnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi karena adanya faktor eksternal seperti dukungan sosial, kondisi ekonomi dan minimnya bimbingan karier. Sehingga menyebabkan remaja merasa lebih baik bekerja ataupun menikah (Rosyidah, 2024).

Dalam dunia psikologi penerimaan diri dikenal dengan istilah *self acceptance*. *Self acceptance* merupakan sikap positif yang dimiliki oleh individu pada dirinya sendiri, individu akan mampu menerima dan mengakui aspek-aspek yang melekat pada dirinya sendiri baik itu bagus atau buruknya kualitas yang dimiliki serta mampu melihat dirinya sendiri dengan baik. Individu dengan penerimaan diri yang baik akan menumbuhkan sikap yang positif untuk dirinya sendiri dan menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain. Menurut Hurlock (1980) penerimaan diri ialah kondisi dimana seseorang mampu menerima segala aspek yang berada dalam dirinya sendiri tanpa munculnya rasa benci akan dirinya sendiri.

Hurlock menambahkan jika kondisi diri yang stabil akan berpengaruh pada bagaimana individu bisa menerima dirinya lebih baik. Religiusitas atau nilai spiritual yang terkandung dalam sebuah praktik ibadah akan lebih memudahkan individu untuk menciptakan konsep diri yang stabil sehingga membantu individu untuk menerima dirinya lebih baik. Salah satu praktik ibadah yang mudah dilakukan namun memiliki dampak yang besar dalam diri individu ialah berdzikir. Berdzikir bisa diartikan

sebagai kegiatan yang senantiasa menghadirkan Allah dalam hati dan pikiran dengan terus mengingat dan juga menyebut namanya, orang yang melakukan dzikir akan merasakan kehadiran Allah sehingga hatinya akan menjadi lebih tenang dan menimbulkan pikiran yang positif. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”

Banyak sekali bacaan yang bisa digunakan dalam dzikir, seperti bacaan istighfar, bacaan tasbih dan tahmid, bacaan tahlil, bacaan hauqalah, bacaan dzikir yang diberikan oleh mursyid dalam tarekat tertentu, dan yang lainnya. Salah satu alternatif yang bisa dijadikan sebagai bacaan dzikir adalah menggunakan Asmaul Husna atau yang memiliki pengertian 99 nama Allah yang memiliki arti baik. Dzikir Asmaul Husna ini digunakan agar seseorang mampu memusatkan pikiran dan juga perhatian akan nama-nama Allah melalui pengucapan yang berulang.

Hafidh (Al-Hafidh, 2012, hlm. 10-15) mengutarakan jika dzikir Asmaul Husna dilakukan secara rutin akan menghasilkan perubahan positif bagi yang melakukannya, individu yang awalnya merasa stress, putus asa, tidak memiliki gairah untuk menjalani hidup, merasa resah dalam hidupnya, ketika sudah melakukan dzikir Asmaul Husna secara rutin ia akan merasa jika dirinya menjadi lebih tenang, sabar dalam melewati ujian, dan mampu mengontrol emosinya dengan baik. Dari hal tersebut bisa dipahami jika dzikir Asmaul Husna dilakukan secara rutin, maka individu akan merasa tenang dan mampu berpikir dengan baik sehingga perilaku negatif akan terhindarkan.

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu sekolah swasta yang terletak di Kota Cirebon, yaitu MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon. Sekolah madrasah dengan pembiasaan yang terhitung jarang dilakukan oleh

sekolah lain yakni membaca dzikir Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran. Selain itu karena MA ini berbentuk terpadu sehingga di lingkungan sekolah juga terdapat asrama atau pesantren yang menyediakan kajian agama yang lebih dibandingkan sekolah lain. Asrama atau pesantren ini bukan hanya dikhususkan untuk siswa di MA terkait saja, namun terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk mengkaji ilmu agama yang lebih dalam lagi.

Sebelumnya peneliti melakukan riset awal terkait pelaksanaan dzikir Asmaul Husna di sekolah lain. Berdasarkan penelusuran melalui situs resmi beberapa sekolah dan wawancara informal dengan siswa di luar madrasah ini, ditemukan bahwa program pembiasaan tersebut tidak diterapkan di sekolah mereka. Oleh karena itu, peneliti memilih MA Terpadu ini karena melakukan pembiasaan dzikir Asmaul Husna yang jarang ditemukan di sekolah lain, serta didukung oleh lingkungan asrama atau pesantren yang berkontribusi dalam meningkatkan nilai spiritual pada siswa. Selain itu di madrasah ini juga dilengkapi dengan berbagai ekstrakurikuler yang membantu mengembangkan minat dan potensi siswa.

Meskipun demikian konsep penerimaan diri pada siswa di MA Terpadu ini belum terlalu signifikan. Hal ini peneliti dapatkan melalui wawancara tidak terstruktur dengan salah satu wali kelas, beliau menyampaikan jika siswa yang bisa membuat lingkungan pertemanan yang baik dan juga memiliki sikap kepercayaan diri yang baik adalah siswa yang aktif dalam mengikuti organisasi di sekolah. Namun tidak jarang siswa yang aktif di organisasi ataupun tidak memiliki kebingungan dalam merencanakan karir di masa depannya, baik itu mengetahui dimana minat yang ia miliki ataupun karena kurangnya dukungan dari orang tua.

Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa mengenai rencana karir setelah lulus sekolah. Sebagian siswa lebih memilih hal yang pasti yakni bekerja bersama keluarganya di kota perantauan, ada sebagian siswa yang memiliki minat untuk berkuliah namun tidak didukung oleh keluarga karena faktor ekonomi, ataupun siswa

yang memang tidak memiliki minat kuliah sama sekali. Dari hasil wawancara tersebut rencana karir ini didominasi oleh rasa kebingungan dan lebih memilih kerja seadanya dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan yang lebih tinggi. Hal ini juga didukung oleh data yang diperoleh melalui staff tata usaha, terhitung lulusan dari tahun 2019 – 2025 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi tidak lebih dari 10 siswa. Lulusan alumni dari sekolah ini cenderung memilih bekerja di sektor pabrik dan mengikuti keluarga, serta menikah.

Selain dari wali kelas, guru BK juga turut menambahkan mengenai kondisi siswa di madrasah tersebut. Beliau menyampaikan jika pelanggaran aturan dan juga membolos masih kerap kali terjadi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya rasa ingin untuk diakui sehingga ia ikut-ikutan akan segala yang dilakukan oleh temannya. Selain itu guru BK juga terkadang mendapat laporan mengenai siswa yang menunjukkan kurangnya minat akan belajar dikarenakan siswa tersebut masuk ke madrasah ini karena gagal masuk ke sekolah negeri atau karena keterpaksaan.

Dengan demikian penelitian ini berangkat dari penelitian terdahulu mengenai efektivitas dzikir Asmaul Husna dan juga kondisi siswa yang berada di MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon. Maka peneliti mengangkat penelitian skripsi yang berjudul **“Hubungan Dzikir Asmaul Husna dengan Penerimaan Diri pada Siswa (Studi di MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dan gambaran penerimaan diri pada siswa di MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon?
2. Bagaimana tingkat dan gambaran manfaat dzikir Asmaul Husna pada siswa di MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon?
3. Bagaimana hubungan dzikir Asmaul Husna dengan penerimaan diri pada siswa di MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat dan gambaran penerimaan diri pada siswa di MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat dan gambaran manfaat dzikir Asmaul Husna pada siswa di MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan dzikir Asmaul Husna dengan penerimaan diri pada siswa di MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran dan juga disiplin ilmu pada cabang ilmu tasawuf, psikologi agama, konseling agama serta menjadi acuan bagi bahan penelitian yang lebih dalam mengenai dzikir Asmaul Husna dan penerimaan diri pada remaja.
2. Secara praktis.
Bagi siswa dan pembaca penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi dan diharapkan memotivasi untuk senantiasa membaca dzikir Asmaul Husna. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan agar pihak sekolah bisa memaksimalkan pelaksanaan dzikir Asmaul Husna ini sebagai media spiritual untuk meningkatkan penerimaan diri siswa.

E. Kerangka Berpikir

Fenomena rendahnya orientasi karir dan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan salah satu permasalahan yang kerap kali muncul pada remaja, khususnya siswa di sekolah swasta. Orientasi karir bisa diartikan sebagai kemampuan individu dalam bagaimana cara ia memahami potensi yang memudahkan individu dalam menentukan tujuan dan merencanakan untuk mencapai cita-cita pendidikan dan pekerjaan (Super, 1978). Sementara minat melanjutkan pendidikan ke

jenjang perguruan tinggi bisa diartikan sebagai keinginan atau motivasi yang dimiliki remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Rendahnya orientasi karir atau minat melanjutkan ke perguruan tinggi biasanya ditandai oleh rasa kebingungan, kurangnya pemahaman mengenai potensi diri yang dimiliki, serta rendahnya motivasi dalam belajar. Selain itu fenomena ini juga turut disebabkan oleh faktor lain seperti dukungan sosial, kondisi ekonomi keluarga, minimnya bimbingan karir, kurangnya keyakinan dalam merencanakan masa depan dan keterkaitan dengan faktor penerimaan diri (Papatung, 2023). Penerimaan diri bisa menjadi faktor adanya fenomena ini karena dengan adanya penerimaan diri individu bisa lebih mengetahui dan memahami mengenai kemampuan ataupun potensi yang dimiliki sehingga lebih memudahkan dalam merencanakan masa depan.

Menurut Hurlock (Hurlock, 1980) penerimaan diri adalah suatu kondisi dimana seseorang sudah mampu menerima segala aspek yang berada dalam dirinya sendiri tanpa munculnya rasa benci akan dirinya sendiri. Hal ini berarti seseorang sudah mampu mengenal, mengetahui dan menerima kemampuan, kelebihan, kekurangan yang ada pada dirinya. Seseorang yang sudah mengetahui akan kemampuan atau potensi yang dimilikinya akan mengembangkan hal tersebut untuk menjadi lebih baik lagi, ia juga mampu menerima dan tidak menyalahkan kekurangan yang dimilikinya. Kedua hal tersebut menjadikan kondisi seseorang menjadi seimbang sehingga kedepannya ia akan mampu mengatasi keadaan ataupun kondisi yang kurang menyenangkan dengan pikiran yang logis.

Lebih lanjut lagi Hurlock (1974) menambahkan terkait faktor yang mempengaruhi penerimaan diri ialah konsep diri yang stabil. Religiusitas menjadi salah satu faktor yang mendorong diri individu untuk tetap tenang atau stabil sehingga individu dapat membentuk kepribadiannya untuk menerima apa yang terjadi atau dialami oleh dirinya (I. P. Sari, 2013). Religiusitas akan memudahkan individu dalam menerima segala aspek yang berada di dalam dirinya, hal ini disebabkan melalui kegiatan spiritual yang

dilakukan akan menambah keyakinan kepada Tuhan jika apa yang ia miliki sekarang adalah bentuk kesempurnaan.

Hal ini juga dikatakan oleh tokoh psikologi lain yakni Carol D. Ryff (1989) yang mengemukakan jika konsep penerimaan diri atau *self acceptance* merupakan sikap positif individu dengan menerima segala aspek dalam dirinya. Individu dengan penerimaan diri yang baik akan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain. Lebih lanjut lagi Ryff juga mengatakan salah satu faktor yang melatarbelakangi penerimaan diri ialah religiusitas. Religiusitas ialah nilai spiritual yang terkandung dalam sebuah praktik ibadah yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan diri.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Imam Al-Ghazali yang menyebutkan aspek untuk mencapai penerimaan diri ialah mengenal diri. Mengetahui diri atau *ma'rifatu an-nafs* adalah kesadaran seseorang dalam menyadari akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya (Nafi, 2022). Keterkaitan dengan penerimaan diri ialah penting bagi seseorang untuk mengetahui potensi dan kebaikan dalam dirinya yang bisa dikembangkan, serta kekurangan yang bisa diperbaiki. Dengan demikian konsep penerimaan diri menurut Imam Al-Ghazali adalah menerima kekurangan dengan cara berusaha untuk memperbaikinya, dan mengembangkan kelebihan yang dimiliki.

Lebih lanjutnya lagi Imam Al-Ghazali (Al-Ghazali, 1998) mengatakan dalam karyanya yang berjudul *Al-Maqsad al-Asna fi Syarh Asma' Allah al-Husna* jika salah satu cara mengenal diri yang baik ialah dengan mengenal Allah. Jalan untuk mengenal Allah yang mudah dilakukan ialah dengan menyebut dan merenungi nama-nama Nya (Asmaul Husna). Dengan selalu menyebut Asmaul Husna manusia akan diingatkan jika ia adalah seorang hamba yang memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan salah satu cara untuk mengenal diri ialah dengan cara mengenal Allah melalui Asmaul Husna. Mengetahui Allah melalui media Asmaul Husna dapat dilakukan dengan menyebut,

mengulangi dan merenungi nama-nama yang Allah miliki, dengan demikian hal tersebut akan mengingatkan jika manusia adalah seorang hamba Allah yang memiliki kelebihan dan juga kekurangan.

Pendapat Imam Al-Ghazali diatas juga dikuatkan oleh pendapat Ibnu Al-Farabi yang mengatakan bahwa setiap manusia itu diciptakan dengan membawa potensi dari setiap nama-nama Allah. Apabila seseorang belum mampu menerima apa yang ada di dalam dirinya, hal tersebut dikarenakan ia belum mengenal dan memahami nama-nama Allah (Asmaul Husna). Dalam kitabnya yakni *Al-Futuhat al-Makkiya* menganjurkan untuk mengenal nama-nama Allah (Asmaul Husna) sehingga individu bisa mulai untuk menerima dirinya dan tidak membandingkan dirinya dengan orang lain.

Asmaul Husna sendiri adalah 99 nama-nama Allah yang memiliki arti baik, bagus dan indah yang ditujukan kepada Allah sesuai dengan sifat-sifat yang Allah miliki. Asmaul Husna bukan hanya sekedar nama-nama yang Allah miliki, namun juga digunakan sebagai bahan media komunikasi dan mengenal Allah agar seseorang termotivasi untuk menerapkan perilaku yang baik sesuai dengan nama yang Allah miliki. *Asmaul Husna* bisa dijadikan salah satu alternatif dari bacaan dzikir dalam bentuk permohonan seorang hamba kepada Tuhannya, hal ini selaras dengan firman Allah dalam Qur'an Surah Al-'Araf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: “Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama) yang baik. Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaul Husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.”

Dzikir dengan menggunakan Asmaul Husna bertujuan agar seseorang mampu mengimplementasikan sifat atau nama yang Allah miliki sehingga ia akan membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan Asmaul Husna (R, 2011). Makna-makna Asmaul Husna ini akan memberikan doktrin positif

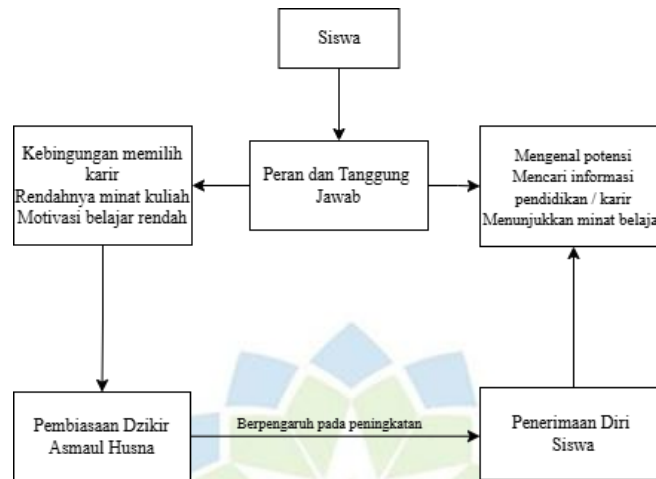
yang akan mengoptimalkan jiwa manusia sehingga ia mampu menerima kondisi dan keadaan dirinya dengan baik. Dari pembiasaan yang dilakukan melalui pengulangan dan dibarengi dengan penghayatan akan makna Asmaul Husna akan menjadikan suatu motivasi untuk mengamalkan sifat dari nama-nama Allah yang akan mengantarkan pada perubahan diri seseorang menuju ke arah yang lebih baik (Rahmadi, 2017, hlm. 116-134). Kedua pernyataan tersebut dapat difahami jika dzikir Asmaul Husna bisa digunakan sebagai sarana untuk seseorang mampu menerima kondisi dan keadaan yang ada pada dirinya. Hal ini dikarenakan dzikir Asmaul Husna mampu memberikan doktrin positif yang mampu meningkatkan rasa syukur akan kelebihan, kekurangan dan segala hal yang sudah Allah berikan.

Lebih lanjutnya lagi Imam Al-Ghazali dalam karyanya yakni kitab *Ihya Ulumuddin* mengatakan seseorang yang mengingat Allah dengan selalu menyebut nama-Nya akan mendapat ketenangan dan tidak merasa resah akan kondisi yang ada pada dirinya. Dengan artian seseorang yang mengingat Allah atau berdzikir menggunakan nama-nama Allah akan membuat seseorang selalu menerima dengan ridho kondisi dan ketentuan yang Allah berikan kepadanya, baik ataupun buruknya kondisi tersebut.

Dengan mengintegrasikan konsep penerimaan diri menurut Hurlock dan juga Imam Al-Ghazali, dapat dipahami jika keduanya memiliki kesamaan konsep jika penerimaan diri dapat tercapai ketika seseorang mampu menerima segala aspek yang berada dalam dirinya baik itu kelebihan ataupun kekurangannya. Imam Al-Ghazali (Al-Ghazali, 1998) mengatakan salah satu cara untuk mengenali kemampuan dan juga kekurangan yang dimiliki oleh seseorang ialah melalui dzikir Asmaul Husna. Dzikir Asmaul Husna dapat dijadikan sebagai sarana agar individu mampu mengoptimalkan dirinya untuk menerima kondisi yang Allah berikan. Dengan demikian secara teori dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat dzikir Asmaul Husna dengan penerimaan diri.

Semakin tinggi tingkat dzikir Asmaul Husna dilakukan maka semakin tinggi juga penerimaan diri pada individu.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan belum dibuktikan dengan fakta-fakta empiris. Hipotesis juga mengemukakan prediksi dari hubungan antara variabel yang diamati serta dapat diuji kebenarannya yang akan secara mudah untuk dievaluasi berdasarkan data yang didapatkan. Hipotesis terbagi menjadi dua yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya hubungan antara *independent variable* (x) dan *dependent variable* (y), dan juga hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan tidak adanya hubungan dari dua variabel.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ha: Terdapat hubungan antara dzikir Asmaul Husna dengan penerimaan diri pada siswa di MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon.
- Ho: Tidak Terdapat hubungan antara dzikir Asmaul Husna dengan penerimaan diri pada siswa di MA Terpadu Suwargi Buwana Djati Cirebon.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sudah menjadikan pembacaan dzikir sebagai fokus pada penelitiannya seperti dzikir pagi sore ataupun dzikir al-ma'surat. Namun masih sedikit penelitian yang menjadikan dzikir Asmaul Husna sebagai fokus dzikir yang digunakan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai dzikir Asmaul Husna ini yang berkaitan dengan penerimaan diri.

Sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan judul yang sama dengan yang dilakukan peneliti, namun ada beberapa yang memiliki keserupaan dalam menggunakan variabel dzikir Asmaul Husna dan penerimaan diri diantaranya:

Pertama, dalam Skripsi Dewi Fadiana Nurhayati mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2015. Skripsi dengan judul Pengaruh Dzikir Asmaul Husna terhadap Aktualisasi Diri Jama'ah Majelis Dzikir Masjid Jami' Desa Tawang Sari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dzikir Asmaul Husna merupakan salah satu metode yang tepat untuk seseorang mencapai tahap aktualisasi diri. Dalam penelitian menunjukkan jika pengaruh yang dihasilkan oleh dzikir asmaul terhadap aktualisasi diri ini sangatlah kecil, pencapaian aktualisasi diri ini lebih besar dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kedua, dalam Skripsi Arylinda Rizky Antry mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2016. Skripsi dengan judul Pengaruh Terapi Dzikir terhadap Penerimaan Diri (*Self acceptance*) pada Lansia di UPT (Unit Pelayanan Teknis) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar. Penelitian dalam skripsi menggunakan metode kuantitatif eksperimental untuk menguji adakah perbedaan tingkat penerimaan diri pada lansia yang diberikan terapi dzikir. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika ada pengaruh signifikan terhadap lansia yang diberikan terapi dzikir.

Ketiga, dalam Skripsi Dinda Nabila mahasiswi jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019. Skripsi yang berjudul Peran Kegiatan Keagamaan terhadap Penerimaan Diri Remaja Putri di Perkotaan (Studi Kasus Karang Taruna RW 03 Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung). Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan keagamaan terhadap penerimaan diri remaja putri di perkotaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa empat subjek yang diteliti memiliki penerimaan diri yang bagus. Dua subjek masih membandingkan diri namun bertujuan untuk terus memperbaiki dirinya, sedangkan dua subjek lainnya tidak membandingkan diri namun fokus akan kemampuan dirinya. Semua subjek mampu menerima kritikan dan saran, sikap penerimaan ini dimiliki oleh semua subjek disebabkan pemahaman mereka mengenai diri sendiri yang disadarkan oleh kegiatan keagamaan.

Keempat, dalam Skripsi yang ditulis oleh Alif Demes Hendiarti mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2020. Skripsi yang berjudul Pengaruh Meditasi Dzikir Asmaul Husna terhadap Peningkatan Harga Diri (Self Esteem) Penerima Manfaat (PM) di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Ngudi Rahayu” Kendal. Penelitian ini membahas mengenai eksperimen kasus Tunggal dengan penerapan meditasi dzikir Asmaul Husna kepada para subjek yang merupakan PM di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Ngudi Rahayu” Kendal terhadap peningkatan harga diri subjek. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah Skala Harga Diri Coopersmith dan hasilnya dihitung menggunakan analisis grafik.

Kelima dalam Skripsi Hisyam Malik mahasiswa Ilmu Keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura. Skripsi dengan judul Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap Penerimaan Diri Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis pada tahun 2020. Latar belakang penelitian ini ialah membuktikan jika dzikir akan membuat keyakninan jika

suatu hal apapun akan mampu dilawan dengan bantuan Allah. Hasilnya relaksasi dengan menggunakan media dzikir akan memberikan dampak yang positif dan ketentraman bagi yang melakukannya, penerimaan diri terhadap pasien juga akan tercipta ketika pasien mampu menciptakan pola pikir yang positif akan kondisi yang dimilikinya, relaksasi dzikir juga digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan stress, depresi dan juga rasa cemas.

Keenam dalam Skripsi yang ditulis oleh Nurhasanah mahasiswi jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022. Skripsi dengan judul Pengaruh Dzikir Asmaul Husna terhadap Kesehatan Mental Remaja (Studi di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar pada sampel yang berjumlah 44 responden dari populasi yang berjumlah 50 orang. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap aspek fisik maupun psikis remaja dari penerapan Dzikir Asmaul Husna terhadap kesehatan mental remaja yang tinggal di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang.

Ketujuh dalam Skripsi Choiratun Nisa mahasiswi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023. Skripsi yang berjudul Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Penerimaan Diri Remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK) Rempoa Tangerang Selatan. Tujuan dalam penelitiannya ialah menganalisis Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Penerimaan Diri Remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK) Rempoa Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan agama terhadap penerimaan diri remaja Yayasan Irtiqo Kebajikan (YIK).

Terakhir dalam Tesis Muhammad Nuh Hasan mahasiswa pascasarjana jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Institut PTIQ Jakarta pada tahun 2018. Tesis yang berjudul: Pengaruh Pengamalan Dzikir Asmaul

Husna dan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial yang Islami. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh pengamalan dzikir Asmaul Husna dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara pengamalan dzikir Asmaul Husna dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami pada siswa SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan.

Selain dalam karya ilmiah berbentuk skripsi, tesis dan juga disertasi. Karya ilmiah yang dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian ini berasal dari artikel dan juga buku, diantaranya:

Artikel Siti Rahmawati mahasiswi program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Pendidikan di Universitas Al-Azhar Indonesia. Riset ini berada dalam Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol. 4, No. 1, Maret 2017, artikel yang berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan Diri Orangtua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap penerimaan diri dari orangtua yang memiliki anak autis di SLB XYZ Bekasi. Karena pada dasarnya setiap orangtua menginginkan anaknya dapat lahir dan tumbuh secara sempurna, seringkali orang tua juga menyalahkan Tuhan dan tidak mau menerima akan kondisi tersebut. Dalam artikel ini yang dilakukan terhadap 80 orangtua yang memiliki anak autis di SLB XYZ menunjukkan jika semakin tinggi religiusitas yang meliputi seberapa jauh pengetahuan, keyakinan dan seberapa tekun dalam hal beribadah akan menciptakan rasa penerimaan diri pada orangtua yang semakin tinggi juga.

Artikel Dwi Septiana Khofida Waty dan Hadi Ismanto (2021) yang berada dalam jurnal BUSYRO: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies Vol, 03 No. 01. Artikel ini berjudul Self-Acceptance and Gratitude on New Student of MA MA'arif 17 Tarbiyatus Shibyan. Penelitian dalam artikel ini dilakukan dengan metode wawancara pada salah satu siswa baru di MA Ma'arif 17 Tarbiyatus Shibyan.

Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dan semi terstruktur serta melalui observasi fenomena yang muncul di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian ini ialah rasa syukur atas apa yang dimiliki oleh siswa akan berdampak pada penerimaan diri siswa tersebut.

Buku yang berjudul *Al-Asma' Al-Husna: Rahasia Nama-Nama Indah Allah* yang merupakan terjemahan dari kitab *Al-Maqсад al-Asna fi Syarh Asma' Allah al-Husna* karya Imam Al-Ghazali. Buku ini diterbitkan oleh Mizan: BANDUNG., Oktober, 1998. Buku ini menjelajahi mengenai rahasia nama-nama indah Allah, hubungan antar-nama, dan makna yang ditafsirkan serta keuntungan dan juga manfaat yang akan didapat dengan membaca 99 nama tersebut.

